

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkarakter, mandiri, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (GBHN 1999)

Untuk mencapai tujuan tersebut, usaha meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal selalu dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar seefektif dan seoptimal mungkin sehingga apa yang disebutkan di dalam GBHN tersebut dapat terwujud. Pendidikan seni sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka membentuk pribadi siswa secara utuh melalui penanaman rasa seni agar terbentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tiga aspek yang menjadi kunci utama dalam upaya tercapainya tujuan belajar nasional yakni: aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap. Ketiga aspek tersebut akan selalu berkaitan dalam setiap kegiatan sehingga tidak terjadi kepincangan dalam hasil belajar. Pembelajaran akan dianggap berhasil bila ketiga aspek tersebut benar-benar terwujud dalam diri siswa.

Pembelajar seni cukup memberi adil yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Seni musik merupakan salah satu bidang seni yang ikut mewujudkan tujuan tersebut. Pada hakekatnya, pelajaran musik jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan sumbangan

meningkatkan keaktivitas anak didik. Dalam hal ini sesuai dengan sasaran pokok yang ingin dicapai dalam pendidikan seni musik yaitu menanamkan rasa musikalitas dan membina perasaan murni serta memelihara kreativitas dan spontanitas peserta didik. (Rusli, 1973:1:2)

Musik merupakan bagian integral dari kehidupan, oleh karena itu, musik harus menjadi bagian integral dari pengalaman sekolah. Terdapat banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa musik telah digunakan untuk memberikan motivasi di bidang matematika, ilmu sosial, bahasa seni, ilmu pengetahuan, sejarah, dan sebagainya. Musik adalah bahasa universal, sehingga dapat diintegrasikan dalam semua bidang studi untuk memberikan pembelajaran. Karena musik dapat membantu sekolah menjadi tempat yang menyenangkan, dan musik menjadi milik semua orang. (Brunk, 1981; Cohen-Taylor, 1981; McTeer & Bailey, 1980; Weisskoff, 1981). Untuk mengintegrasikan musik dalam pembelajaran, dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Seperti pada saat pembelajaran, guru dapat mengajarkan teknik-teknik dasar maupun memutar musik untuk menciptakan relaksasi dan kegairahan siswa.

Bertolak dari pengertian di atas, penting sekali musik diajarkan kepada anak-anak usia sedini mungkin. Dalam pandangan Djohan (2009:127) menjelaskan bahwa anak pada usia 11 tahun sudah memiliki sedikit saraf yang sangat tepat untuk mengembangkan segala persepsi dan perbedaan sensorik dalam musik, seperti mengidentifikasi pitch dan ritme. Hal tersebut harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik terutama pendidik dalam bidang seni budaya untuk memanfaatkan pembelajaran maupun pengajaran musik dengan baik, sehingga dapat membentuk perkembangan musik anak.

Pemerintah telah menetapkan pendidikan seni budaya sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan musik bagi peserta didik. Tentu hal ini menjadi suatu kemajuan yang patut diapresiasi oleh seluruh masyarakat, terutama bagi tenaga pendidik

untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik terutama dalam bidang seni musik. Jika hal ini tidak ditindak lanjuti secara baik maka, krakter musik yang tumbuh dalam peserta didik mengalami suatu kemunduran atau suatu kemerosotan. Tetapi apabila respon para tenaga pendidik begitu efektif dan efesien maka adanya suatu kemajuan atau progres dalam bidang seni budaya.

Dalam mengembangkan kemampuan bermusik tentunya seorang peserta didik membutuhkan Seorang guru musik, yang kreatif dan inovatif agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dan juga meningkatkan prestasinya. Selain dalam bentuk pengetahuan, musik juga dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosi, motorik, dan keterampilan sosial. Hal ini harus menjadi dasar bagi seorang guru musik yang diharapkan mampu melihat secara khusus perkembangan metode mengajar yang non-konvesional mengingat bahwa dengan memilik keterampilan bermusik yang baik maka intelektual anak juga akan ikut berkembang.

Musik juga adalah ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk-bentuk bunyian. Dalam sejarah perkembangan musik, alat musik tiup termasuk jenis alat musik yang paling tua. Alat musik jenis tiup ini ada yang berusia hingga ribuan tahun, dan alat musik tiup ini juga terdapat di setiap etnis yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri baik dari bentuk, maupun cara memainkannya. Alat musik rekorder merupakan salah satu alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Rekorder pada umumnya digunakan untuk pengajaran disekolah. Sebelum mempelajari rekorder kita harus menguasai teknik dasar memainkannya alat musik rekorder yakni teknik penjarian, pernapasan, dan meniup sikap badan. Kemampuan dasar dalam teknik tiup dan penjarian

merupakan tolak ukur peserta didik dalam bermain rekorder di kemudian hari oleh karenanya dalam pembelajaran rekorder di perlukan pembelajaran yang bertahap.

SMP Negeri 1 Biboki Utara Kecamatan Biboki utara Kabupaten Timor Tengah Utara adalah salah satu sekolah yang belum mengenal Pembelajaran Teknik Dasar Alat musik Recorder Soprano dengan Metode Drill dan Imitasi, sehingga perkembangan musik yang di praktekan dalam ruang lingkup sekolah tidak berkembang secara maksimal karena kurangnya tenaga pendidik di bidang musik sehingga pendidik yang tidak memiliki pengetahuan mengenai musik diberi kesempatan untuk mengajar musik bagi peserta didik. Kurangnya sarana dan prasarana alat musik di sekolah sehingga peningkatan pengetahuan tentang musik terkhususnya alat musik rekorder pada bagian praktek tidak berkembang secara maksimal. Serta minimnya minat siswa untuk belajar alat musik rekorder baik secara umum maupun pribadi.

Bertolak dari akumulasi persoalan-persoalan diatas maka dalam penelitian ini saya tertarik untuk mengangkat persoalan aktual tersebut dengan merumuskan judul penelitian demikian: “Pembelajaran Teknik Dasar Alat Musik Rekorder Soprano Dengan Metode Imitasi Dan Drill Pada Siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh rumusan permasalahan pada penelitian yaitu bagaimana menerapkan Pembelajaran Teknik Dasar Alat Musik Rekorder Soprano Dengan Metode Imitasi Dan Drill Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Timor Tengah Utara (TTU).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan pengetahuan pembelajaran teknik dasar bermain alat musik rekorder soprano pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara Timor Tengah Utara (TTU) menggunakan metode imitasi dan drill.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tulisan skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Musik.

2. Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan juga bagi Program Studi Pendidikan Musik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi siswa-siswi untuk mempelajari alat musik rekorder soprano.